

**CAMPUR KODE DALAM KOMUNIKASI BAHASA ARAB DAN
IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN *MAHĀRAH AL-KALĀM*
SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MAWADDAH 2 BLITAR
(KAJIAN SOSIOLINGUISTIK)**



Disusun oleh:

Anggi Nurul Baity

NIM. 17204010040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Agama Islam

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:.

Nama : Anggi Nurul Baity, S.Pd

Nim : 17204010040

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul “*Campur Kode dalam Komunikasi Bahasa Arab dan Implikasinya pada Pembelajaran Mahārah al-Kalām Santri Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar*” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Yang menyatakan,



Anggi Nurul Baity, S.Pd

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggi Nurul Baity, S.Pd

Nim : 17204010040

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis yang berjudul "*Campur Kode dalam Komunikasi Bahasa Arab dan Implikasinya pada Pembelajaran Mahārah al-Kalām Santri Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar*" secara keseluruhan benar-benar bebas plagiasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Yang menyatakan,



Anggi Nurul Baity, S.Pd



PENGESAHAN

Nomor : B-214/Un.02/DT/PP.01.1/08/2019

TesisBerjudul : CAMPUR KODE DALAM KOMUNIKASI BAHASA ARAB
DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN
MAHARAH AL-KALAM SANTRI PONDOK PESANTREN
PUTRI AL-MAWADDAH 2 BLITAR (Kajian Sociolinguistik)

Nama : Anggi Nurul Baity

NIM : 17204010040

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PBA

TanggalUjian : 2 Agustus 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan
(M.Pd.)

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dekan
Dr. Ahmad Afifi, M.Ag

NIP. 19630121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :CAMPUR KODE DALAM KOMUNIKASI BAHASA ARAB DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MAWADDAH 2 BLITAR
(Kajian Sociolinguistik)

Nama : Anggi Nurul Baity
NIM : 17204010040
Prodi : PAI
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Radjasa, M.Si.

Penguji I : Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.

Penguji II : Dr. Nasiruddin, M.Si., M.Pd.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 2 Agustus 2019

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95,66 (A)

IPK : 3,88

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
[Signature]

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**CAMPUR KODE DALAM KOMUNIKASI BAHASA ARAB DAN
IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN MAHĀRAH AL-KALĀM
SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-MAWADDAH 2 BLITAR**

Yang ditulis oleh:

Nama : Anggi Nurul Baity, S.Pd
NIM : 17204010040
Program : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Pembimbing,

Dr. Radjasa Murtasim, M.S.I

Abstrak

Anggi Nurul Baity. 17204010040. Campur Kode dalam Komunikasi Bahasa Arab dan Implikasinya pada Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* Santri Pondok Pesantren Al-Mawaddah 2 Blitar. Tesis. Yogyakarta : Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2019.

Latar belakang penelitian ini muncul akibat adanya fenomena kebahasaan campur kode yang acap kali dijumpai di masyarakat *multilingual*. Campur kode yang erat kaitannya dengan proses komunikasi lisan ini secara langsung ataupun tidak turut memberi kontribusi dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*, khususnya pada sekolah yang menerapkan sistem *bilingual*. Oleh karenanya, fokus penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan bagaimana campur kode dalam komunikasi bahasa Arab dan implikasinya pada pembelajaran *mahārah al-kalām* santri Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem *bilingual*, yang meliputi pembahasan tentang: (1) Bagaimana peristiwa campur kode dalam komunikasi santri Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar? (2) Bagaimana implikasi penggunaan campur kode pada keberhasilan atau kegagalan pembelajaran *mahārah al-kalām* santri Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terkait dengan data campur kode yang diperoleh, peneliti menggunakan teori Musyken sebagai pendekatan dalam menganalisis data. Dalam teorinya, Musyken mengajukan tiga bentuk campur kode, yaitu: penyisipan (*insertion*), alternasi (*alternation*), dan lesikalisasi kongruen (*congruent lexicalization*). Setelah dianalisis, data diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 36 ujaran yang terkategori sebagai campur kode. Terdapat 26 bentuk penyisipan yaitu 14 penyisipan konstituen tunggal, 9 penyisipan konstituen ganda, dan 3 penyisipan terintegrasi secara morfologis. Bentuk alternasi terdiri dari 6 penandaan dan 2 penggandaan. Sedangkan bentuk leksikalisasi kongruen teridentifikasi 1 bentuk bahasa asing dan 1 bentuk idiom. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dapat diklasifikasikan menjadi faktor linguistik yang meliputi faktor fonetis, morfologis, sintaksis, serta semantis, dan faktor non-linguistik yang meliputi faktor ketebatasan penggunaan kode, ketidaksengajaan, dan faktor beasal dari kelompok sosial yang sama. Sementara implikasi campur kode pada pembelajaran *mahārah al-kalām* dapat ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu: implikasi positif dan implikasi negatif. Implikasi positif dibuktikan dengan terciptanya komunikasi yang efektif serta dapat meningkatkan kemampuan berbahasa. Sedangkan implikasi negatif dapat dibuktikan dengan dapat terciptanya kebiasaan mencampur bahasa serta terhambatnya kemampuan untuk fasih berbahasa.

Kata Kunci: Campur Kode, Teori Musyken, Pembelajaran *Mahārah al-kalām*

التجريد

أنغي نور البيت. ١٧٢٠٤٠١٠٠٤٠. تخليط الشفرة في اتصال اللغة العربية و آثاره في
تعلّم مهارة الكلام لطالبات المعهد الإسلامي للبنات "المودّة ٢" بليتار. البحث. بوكياكرتا:
ماجستير كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين. ٢٠١٩.

ظهرت خلفية هذا البحث بسبب ظاهرة تخليط الشفرة الذي نواجهها في المجتمعات المتعددة اللغات غالبًا. تخليط الشفرة له ترتب ارتباطًا وثيقًا بعملية الاتصال الشفوي ويتساهم -بشكل مباشر أو غير مباشر- في تعلّم مهارة الكلام، خاصة في المدرسة التي تطبق نظامًا ثنائي اللغة. لذلك، يركز هذا البحث على سؤال كيفية تخليط الشفرة في إتصال اللغة العربية وآثاره في تعلّم مهارة الكلام لطالبات المعهد الإسلامي للبنات "المودّة ٢" بليتار كإحدى من المؤسسات التعليمية التي تنفذ نظام ثنائي اللغة، ثم يتضمن هذا تركيز البحث على أسئلتين: (١) كيف عملية تخليط الشفرة في إتصال اللغة العربية ؟ و(٢) كيف آثاره على نجاح أو فشل تعلّم مهارة الكلام لطالبات المعهد الإسلامي للبنات "المودّة ٢" بليتار؟.

ومنهج هذا البحث دراسة ميدانية بمدخل كفي. من أدوات الجمع البيانات الملاحظة والمقابلات والوثائق. فيما يتعلق ببيانات تخليط الشفرة التي تم الحصول عليها، استخدمت الباحثة نظرية موشكين (Musyken) كمنهج تحليل البيانات. من الناحية النظرية، قدم موشكين (Musyken) ثلاثة أشكال من تخليط الشفرة، وهي: الإدراج وتداول ومعجم متطابق. وبعد تحليلها، اختبرت الباحثة صحة البيانات باستخدام تثليث المنهج و تثليث المصدر.

ظهرت نتائج البحث أن تخليط الشفرة في المعهد الإسلامي للبنات المودّة الثانية كان ٣٦ خطب مصنفة كتخليط الشفرة. كان ٢٦ شكلاً من أشكال الإدراج، أي ١٤ خطباً من مكون واحد و ٩ خطباً من مكونات متعددة و ٣ خطباً متكاملة شكلياً. يتكون شكل التداول من ٨ خطباً. أما في المعجم المتطابق شكلان يعي ١ من اللغة الأجنبية و ١ من المصطلح. يمكن تصنيف العوامل الكامنة تسبب تخليط الشفرة إلى العوامل اللغوية تشمل على: العوامل الصوتية والمورفولوجية والنحوية والدلالية و اما العوامل غير اللغوية تشمل على: عوامل الاستخدام المحدود للغة والعوامل غير المقصودة والعوامل لأنها تأتي من سواء المجموعة الاجتماعية. من ناحية آثار تخليط الشفرة على تعلّم مهارة الكلام يمكن النظر إليها من منظورين، وهما: الآثار الإيجابية والآثار السلبية. أثبتت الآثار الإيجابية انه يمكن أن يجعل التواصل الفعال ويمكن ايضا لتحسين المهارات اللغوية. اما من ناحية الآثار السلبية يمكن إثباتها من خلال تصحيح عادة خلط اللغة وتحديد القدرة بطلاقة.

الكلمات الرئيسية: تخليط الشفرة ، نظرية الموسيقى ، تعلّم مهارة الكلام

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterisasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/ 1987 dan 0543 b/ U/ 1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gāin	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iḍḍah
---------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	ditulis	a
◌ِ	kasrah	ditulis	i
◌ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + ya' mati جاهلية	ditulis ditulis	a jāhiliyyah
Fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
Kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm

Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	u furūḍ
------------------------------	--------------------	------------

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai bainakum
Fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعَدْتِ	Ditulis	u'idaṭ
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	ẓawī al-furūḍ
أهل السنة	Ditulis	ahl as-sunnah

لَيْسَ لِلدَّيْنِ الْحَرَامِ حَرَامٌ

MOTTO

.....وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٦٦﴾

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Q.S Al-Baqarah [2]: 216. Lihat Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, J-Art, 2004), hlm. 30

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

almamater tercinta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, berkah, serta hidayah-Nya kepada kita semua. Atas berkat kasih sayang-Nya yang tak terhingga pula, penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga sahabatnya yang dimuliakan, serta pengikut serta beliau sampai hari kemudian.

Penulis menyadari bahwa tesis yang berjudul “Campur Kode dalam Komunikasi Bahasa Arab dan Implikasinya pada Pembelajaran *Mahārah al-Kalām* Santri Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar” bukanlah hasil kerja penulis sendiri, melainkan terdapat bantuan, nasehat, do’a, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penuliss mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A. Ph.D., yang memberikan kesempatan belajar kepada penulis di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Ahmad Arifi. M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
3. Bapak Dr. Maksudin, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
4. Bapak Dr. Abdul Munip, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberi nasehat terkait problem akademik selama kuliah di Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab Program Magister
5. Bapak Dr. Radjasa Mu’tasim, M.S.I selaku pembimbing tesis, yang telah memberikan ilmu, waktu, arahan, dan masukan hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
6. Kedua orang tua penulis bapak Basyir Syafi’i, dan ibunda Nurohmah. Terima kasih yang tak terhingga atas motivasi, semangat, do’a dan kasih sayangnya yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah membalas semua perjuangan bapak dan ibu.

7. Murabbi rūhi, guru, sekaligus orangtua kedua penulis Abah KH. Munir Syafa'at dan Ibunda Hj. Barokah Nawawi yang juga pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta yang telah membimbing, mendidik, dan menyayangi penulis dengan ilmu, berkah dan petuah Beliau berdua.
8. Saudara penulis: Rizka Rizki Robby dan Hilda Zahrotul Choiruna yang telah membagi duka maupun tawa dan tak lelah menyemangati penulis untuk membahagiakan kedua orang tua.
9. Teman-teman penulis: teman-teman PBA A2 yang telah membantu, berbagi ilmu, semangat, dan kenangannya untuk penulis khususnya untuk teman-teman bukan sekedar wacana, serta teman-teman kamar Aisyah 6 Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri Yogyakarta yang selalu setia mendengar keluh kesah penulis dan senantiasa menjadi tempat berbagi tawa dan cerita.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
11. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi jalan untuk mendekati-Nya. Amīn.

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Penulis

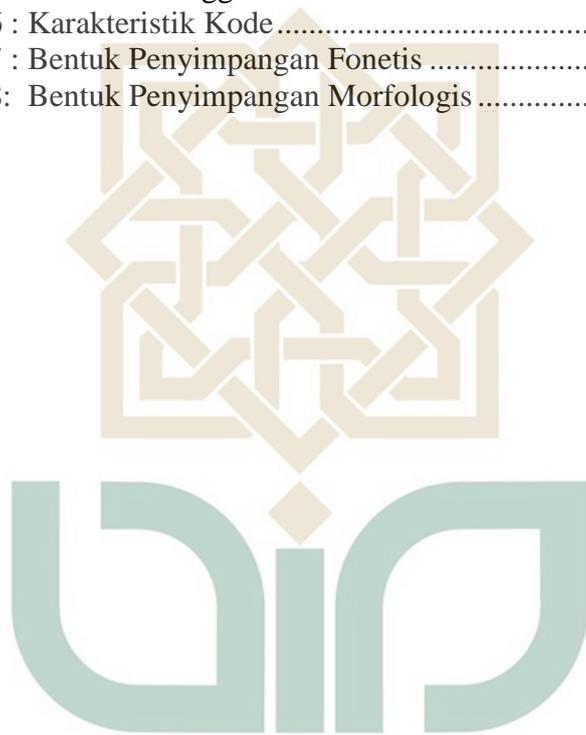


Anggi Nurul Baity

Nim. 17204010040

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Penyisipan Konstituen Tunggal	59
2. Tabel 2 : Penyisipan Konstituen Ganda Berdampingan	70
3. Tabel 3 : Penyisipan yang Terintegrasi secara Morfologis.....	76
4. Tabel 4 : Alternasi Penandaan	77
5. Tabel 5 : Alternasi Penggandaan	82
6. Tabel 6 : Karakteristik Kode.....	85
7. Tabel 7 : Bentuk Penyimpangan Fonetis	87
8. Tabel 8: Bentuk Penyimpangan Morfologis	89



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Observasi	121
2. Lampiran 2 : Pedoman Wawancara	125
3. Lampiran 3 : Catatan Lapangan (Data Percakapan Santri).....	133
4. Lampiran 4 : Catatan Lapangan (Hasil Wawancara).....	137
5. Lampiran 5 : Dokumentasi.....	160



DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK.....	vii
التجريد.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
MOTTO.....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang.....	1
2. Fokus Penelitian.....	7
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
4. Kajian Pustaka.....	9
5. Metode Penelitian.....	12
6. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II : LANDASAN TEORI	
1. Sociolinguistik.....	24
2. Kontak Bahasa.....	24
3. Bilingualisme dan Multilingualisme.....	25
4. Campur Kode.....	26
5. Pembelajaran Maharah Kalam.....	32
6. Implikasi Campur Kode dalam Pembelajaran Maharah Kalam.....	35
BAB III : KELEMBAGAAN YAYASAN AL-ARHAM PESANTRN PUTRI AL-MAWADDAH 2 BLITAR	
1. Profil Singkat PP. Al-Mawaddah.....	43
a. Sejarah Berdirinya PP. Al-Mawaddah.....	43
b. Visi dan Misi.....	45
c. Fokus Program Kelembagaan.....	45
2. Sistem Pendidikan dan Pengajaran.....	46
3. Pengembangan Bahasa.....	48
a. Kegiatan Inti.....	48
b. Kegiatan Penunjang.....	50
BAB IV : CAMPUR KODE DALAM KOMUNIKASI BAHASA ARAB DAN IMPLIKASINYA PADA PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MAWADDAH 2 BLITAR	

1. Peristiwa Campur Kode dalam Komunikasi Santri Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar.....	56
a. Bentuk-Bentuk Campur Kode dalam Komunikasi	56
1) Penyisipan (<i>Insertion</i>)	58
a) Penyisipan Konstituen Tunggal	59
b) Penyisipan Konstituen Ganda Berdampingan	70
c) Penyisipan Konstituen yang Terintegrasi Secara Morfologis.....	77
2) Alternasi (<i>Alternation</i>)	79
a) Penandaan	80
b) Penggandaan	82
3) Leksikalisasi Kongruen (<i>Congruent Lexikalization</i>).....	83
a) Unsur-Unsur Bahasa Asing yang Masuk dalam Leksikalisasi Kongruen.....	83
b) Peralihan pada Kategori Idiom	85
b. Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Terjadinya Campur Kode.....	86
1) Faktor Linguistik.....	86
a) Faktor Fonetis	86
b) Faktor Morfologis	88
c) Faktor Sintaksis.....	89
d) Faktor Semantis	91
2) Faktor Non-Linguistik	92
a) Keterbatasan Penggunaan Kode	93
b) Faktor Ketidaksengajaan.....	94
c) Faktor Berasal dari Kelompok Sosial yang Sama.....	95
2. Implikasi Campur Kode pada Pembelajaran Maharah Kalam Santri Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar	96
a. Implikasi yang Mempengaruhi Keberhasilan	98
1) Terciptanya Komunikasi yang Efektif	99
2) Meningkatkan Kemampuan Berbahasa	102
b. Implikasi yang Mempengaruhi Kegagalan	104
1) Terciptanya Kebiasaan Mencampur Bahasa.....	104
2) Terhambatnya Kemampuan Untuk Fasih Berbahasa.....	106
c. Desain Pembelajaran Maharah Kalam yang Efektif untuk Mengatasi Implikasi Negatif Campur Kode	109
1) Pendekatan Pembelajaran	110
2) Metode Pembelajaran.....	111
3) Strategi Pembelajaran	112
4) Teknik Pembelajaran	113
BAB V : PENUTUP	
1. Kesimpulan	116
2. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	120
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Campur kode merupakan salah satu fenomena kebahasaan yang acap kali terjadi dalam masyarakat. Berbicara mengenai bahasa beserta fenomena-fenomenanya, berarti juga berbicara mengenai fenomena kemanusiaan. Sebab manusia dan bahasa merupakan dua hal dengan tingkat korelasi yang mendalam, mengingat dengan menggunakan bahasa, manusia dapat berkomunikasi serta dapat mengorganisasikan bentuk-bentuk ekspresinya.¹

Namun demikian, meskipun bahasa merupakan alat komunikasi setiap individu, kondisi masyarakat yang *multikultural* seperti Indonesia memungkinkan setiap penduduknya memiliki ciri fisik yang berupa organ bicara yang berbeda-beda sehingga akan menghasilkan idiolek yang berbeda pula. Masyarakat juga memiliki kepribadian yang berbeda, yang menimbulkan wujud dan cara berbahasa yang berlainan pula. Status sosial ekonomi masyarakat yang berbeda juga akan menimbulkan sosiolek yang berbeda. Asal kedaerahan yang berbeda juga akan menghasilkan bermacam-macam dialek. Faktor-faktor sosial dan individual yang telah disebutkan di atas baru sebagian kecil saja, faktor lainnya seperti umur, jenis kelamin, latar belakang agama

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Cet II (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 46.

dan sebagainya akan semakin membuat kompleks wujud bahasa yang terdapat dalam masyarakat tutur.²

Implikasi dari masyarakat yang *multilingual* tersebut adalah memungkinkan adanya kontak bahasa. Pranowo (1996) menjelaskan bahwa kontak bahasa adalah pengaruh bahasa satu kepada bahasa yang lain baik secara langsung atau secara tidak langsung.³ Kontak bahasa tersebut akan terjadi apabila seorang penutur yang menguasai dua bahasa atau lebih menggunakan bahasa yang dikuasainya secara bergantian.⁴ Salah satu lingkungan yang kemungkinan sangat besar terjadinya kontak bahasa antar individu adalah lingkungan pendidikan, mengingat selain bahasa Indonesia, Indonesia juga menerapkan pembelajaran bahasa baik bahasa daerah ataupun bahasa asing dalam kurikulum pembelajarannya. Sehingga tidak bisa dinafikan keanekaragaman latar belakang dan bahasa setiap peserta didik yang memungkinkan adanya kontak bahasa dari masing-masing bahasa.

Terlebih arus globalisasi saat ini membawa konsekuensi yang cukup signifikan bagi semakin besarnya pengaruh suatu bahasa terhadap bahasa yang lain. Bangsa-bangsa yang dari segi politik, sosial, dan ekonomi terdominasi sangat bergantung dengan negara lain dan pengaruh bahasa asing akan tampak begitu menonjol dalam berbagai sistematika bahasa.⁵ Termasuk dalam dunia pendidikan di Indonesia. Salah satu dampak nyata dari pengaruh

² I Putu Wijaya Dewa dan Muhammad Rohmadi, *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 46

³ Pranowo, *Analisis Pengajaran Bahasa*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm. 7

⁴ Kunjana Rahardi, *Kajian Sosiolinguistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 21

⁵ Dewa dan Rohmadi, *Sosiolinguistik...*, hlm. 71

globalisasi terhadap dunia pendidikan adalah problematika identitas bangsa. Ketika membicarakan identitas bangsa, tentu tak luput dari pembicaraan mengenai kebudayaan, dan ketika membahas tentang kebudayaan, maka hal tersebut akan mengerucut pada persoalan bahasa. Pengaruh arus globalisasi tersebut dapat dilihat dari fenomena generasi bangsa yang lebih mengutamakan menggunakan bahasa asing daripada bahasa Indonesia.

Seseorang yang menguasai dua bahasa disebut dengan *bilingual* (dalam bahasa Indonesia disebut juga dwibahasawan), sedangkan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa disebut bilingualitas (dalam bahasa Indonesia disebut kedwibahasawanan).⁶ Sebagai seorang yang terlibat dengan penggunaan dua bahasa dan juga dengan dua budaya atau lebih, seorang dwibahasawan atau bahkan multibahasawan tentu tidak dapat terlepas dari akibat penggunaan bahasa yang berbeda tersebut. Salah satu akibatnya adalah tumpang tindih antara dua sistem bahasa atau lebih yang dipakai atau digunakannya dari unsur bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Peristiwa tumpang tindih dalam hal ini adalah terselipnya beberapa kata atau ungkapan dari suatu bahasa lain dalam bahasa yang sedang digunakan biasa disebut dengan campur kode (*code mixing*). Campur kode itu sendiri merupakan pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten.⁷

Peristiwa campur kode ini adalah termasuk kajian kebahasaan di dalam masyarakat. Adapun ilmu yang mempelajari kajian kebahasaan di dalam

⁶ Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.73

⁷ Suwito, *Sosiolinguistik*, (Surakarta: Sebelas April University Press, 1996), hlm. 76.

masyarakat adalah sosiolinguistik. Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat, karena dalam kehidupan bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu, akan tetapi sebagai masyarakat sosial.⁸

Menurut Suwito (1996), latar belakang terjadinya peristiwa campur kode pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua tipe yaitu: pertama, tipe yang berlatar belakang sikap (*attitudinal type*) dan kedua, tipe yang berlatar belakang kebahasaan (*linguistic type*). Kedua tipe ini saling bergantung dan tidak jarang bertumpang tindih (*overlap*). Atas dasar latar belakang sikap dan kebahasaan yang saling bergantung dan bertumpang tindih seperti itu, dan kita identifikasikan beberapa alasan atau penyebab yang mendorong terjadinya campur kode. Alasan itu diantaranya adalah identifikasi peranan, identifikasi ragam, dan keinginan untuk menyelesaikan dan menafsirkan.⁹ Campur kode terjadi karena adanya hubungan timbal balik antara peran penutur, bentuk bahasa, dan fungsi bahasa. Artinya penutur yang mempunyai latar belakang sosial tertentu, cenderung memilih bentuk campur kode tertentu untuk mendukung fungsi-fungsi tertentu pula. Pemilihan bentuk campur kode demikian dimaksudkan untuk menunjukkan status sosial dan identitas kepribadiannya dalam masyarakat.

Berbicara mengenai kemampuan berbahasa terutama bahasa asing, dewasa ini, banyak dijumpai lembaga pondok pesantren modern atau biasa disebut

⁸ Dewa dan Rohmadi, *Sosiolinguistik...*, hlm. 7

⁹ Suwito, *Sosiolinguistik*, hlm. 90-91

boarding school yang menawarkan berbagai macam kemampuan dan keterampilan berbahasa asing. Salah satu diantaranya adalah Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar yang ada di Kabupaten Blitar. Sebagai lembaga pendidikan yang menghendaki pembelajarannya *māhir* dalam berkomunikasi bahasa Arab, salah satu kegiatan pokok yang ada di dalam pembelajarannya adalah mewajibkan setiap pembelajar untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab dalam semua kegiatan. Namun latar belakang pembelajar yang berbeda-beda tentu menyebabkan peristiwa campur kode tidak dapat dihindari dalam proses komunikasi tersebut. Baik antara bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional dengan bahasa Arab sebagai bahasa asing, atau antara bahasa daerah sebagai bahasa ibu dengan bahasa Arab sebagai bahasa asing.

Sebab merupakan sebuah realita, bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia pada umumnya menguasai paling sedikit dua macam bahasa, yaitu bahasa ibunya yang dipelajari sejak lahir dan bahasa nasional yang diajarkan di sekolah. Oleh karena latar belakang pembelajar yang berbeda-beda tersebut, nantinya akan menghasilkan tuturan yang berbeda pula antar pembelajar dalam mempelajari bahasa asing. Saat mereka berbicara menggunakan bahasa Arab misalnya, tidak jarang tersisipi dengan kata-kata atau ungkapan yang notabenehnya merupakan ungkapan atau kata dari bahasa ibu mereka atau bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena pembelajar menguasai bahasa lebih dari satu macam bahasa. Sebagai contoh peristiwa campur kode yang terjadi di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar adalah sebagai berikut:

A : *Hal hāza kitābuki, yā ukhti?*

B : *Na'am..*

A : *Asta'ir dong..*

B : *Aiwa¹⁰*

Hal inilah yang menarik untuk penulis teliti. Yaitu penyisipan ungkapan-ungkapan bahasa lain ke dalam komunikasi bahasa Arab. Peneliti akan meneliti peristiwa tersebut pada proses komunikasi santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar yang mana memiliki latar belakang berbeda-beda.

Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar saat ini sedang dalam tahap mempelajari bahasa Arab bukan sebagai bahasa ibu melainkan sebagai bahasa asing. Dalam mempelajari sebuah bahasa, tidak hanya sekedar belajar membaca dan menulis, tetapi bahasa itu harus diucapkan dengan pelafalan yang baik dan benar. Sehingga dalam mempelajari sebuah bahasa, hal utama yang harus dilakukan adalah mempraktikkan sesering mungkin dalam keseharian guna mencapai hasil yang maksimal. Selain itu, karena bahasa yang dipelajari bukanlah bahasa sendiri maka terdapat berbagai macam kaidah yang harus diikuti.

Telah diketahui, dalam mempelajari bahasa khususnya bahasa Arab setidaknya terdapat empat keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk dapat menguasainya. Empat aspek keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan mendengar atau menyimak, keterampilan berbicara,

¹⁰ Observasi, Percakapan santri Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah, tanggal 2 April 2019

keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut saling melengkapi satu sama lain. Dalam mempelajari suatu bahasa dibutuhkan praktik untuk lebih melancarkan dan mampu menggunakan dengan baik dalam keseharian. Dengan demikian, sebagai pembelajar bahasa Arab, mereka dituntut untuk dapat berkomunikasi satu dengan yang lainnya secara aktif dan efektif. Karena dengan berkomunikasi pembelajar dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan serta pendapatnya. Agar berkomunikasi dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan keterampilan berbicara yang baik.

Oleh sebab itu, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah kajian pada bidang pembelajaran *mahārah al-kalām* yang secara langsung terimplikasi oleh peristiwa campur kode bahasa dalam kegiatan komunikasi santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang dapat diajukan adalah “Bagaimana campur kode dalam komunikasi bahasa Arab dan implikasinya pada pembelajaran *mahārah al-kalām* santri Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar?”, yang meliputi pembahasan tentang:

1. Bagaimana peristiwa campur kode dalam komunikasi santri Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar?

2. Bagaimana implikasi penggunaan campur kode pada keberhasilan atau kegagalan pembelajaran *mahārah al-kalām* santri Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian karya ilmiah ini secara singkat adalah:

- a) Memperoleh gambaran detail tentang peristiwa campur kode pada pembelajaran *mahārah al-kalām* oleh guru dan santri Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar.
- b) Menemukan implikasi penggunaan campur kode pada keberhasilan atau kegagalan pembelajaran *mahārah al-kalām* di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

a) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap kajian kebahasaan dan sosiolinguistik berupa penggunaan bahasa asing dalam berkomunikasi khususnya yang terkait dengan campur kode di ruang lingkup Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar serta proses

pembelajaran bahasa bagi semua lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa asing.

b) Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan untuk bisa memahami kultur bahasa yang beragam dari bentuk campur kode yang terjadi di kehidupan pondok pesantren atau sekolah bilingual, serta proses pembelajaran bahasa asing yang mempengaruhi pengguna bahasa, sehingga dengan mengetahui penyimpangan-penyimpangan tersebut, penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dan wawasan bagi instansi, dengan menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi para pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab khususnya pada pembelajaran *mahārah al-kalām* secara efektif, efisien, dengan hasil yang optimal dan maksimal.

D. KAJIAN PUSTAKA

Dalam proses kajian pustaka, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan kajian ini di antaranya adalah:

Ghulam Jazuli dalam tesisnya yang berjudul “Peristiwa Alih Kode dan Campur Kode Arab-Betawi di MTs. Ziyadul Huda Jakarta dan Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”.¹¹ Selain pendekatan sosiolinguistik, penelitian ini menggunakan pendekatan etnografi dan memfokuskan titik

¹¹ Ghulam Jazuli, “Penelitian Alih Kode dan Campur Kode Arab-Betawi di MTs. Ziyadul Huda Jakarta dan Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab”, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan KaliJaga, 2012)

kajian pada peristiwa alih kode dan campur kode yang berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa Arab. Terutama pada kajian mengenai dialek Betawi yang turut berkontribusi pada pengajaran bahasa Arab secara keseluruhan.

Karya ilmiah yang kedua adalah tesis oleh Yulia Mutmainnah yang berjudul “Pemilihan Kode dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik pada Masyarakat Jawa di Kota Bontang Kalimantan Timur”.¹² Membahas mengenai pemilihan kode Indonesia, Jawa dan bahasa lain dalam suatu peristiwa tutur. Penelitian ini mendeskripsikan dan menyingkap mengenai realitas pemilihan kode yang terjadi di lingkungan masyarakat dwibahasa dan faktor-faktor penentunya. Wilayah penelitian ini murni dalam lingkungan sosial dan bukan dalam lingkup pendidikan.

Kajian pustaka yang ketiga adalah tesis yang berjudul “Campur Kode dalam Komunikasi Bahasa Arab Santri Pondok Madinah Lampung” yang ditulis oleh Nur Fauziah Fatawi.¹³ Penelitian ini juga menggunakan kajian sociolinguistik sebagai pendekatan teorinya dengan murni memaparkan data berupa bentuk-bentuk campur kode dalam lingkungan pondok pesantren dan faktor-faktor yang melatarbelakanginya.

Selanjutnya adalah tesis yang ditulis oleh Yeni Lailatul Wahidah dengan judul “Campur Kode Bahasa Arab dalam Komunikasi Siswa Rohis MA Al-

¹² Yulia Mutmainnah, “Pemilihan Kode dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik pada Masyarakat Jawa di Kota Bontang Kalimantan Timur”, Tesis, (Semarang, Universitas Diponegoro, 2008)

¹³ Nur Fauziah Fatawi, “Campur Kode dalam Komunikasi Bahasa Arab Santri Pondok Madinah Lampung”, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016)

Kautsar Bandar Lampung”.¹⁴ Wilayah penelitian ini murni pada sosiolinguistik bahasa Arab, sebab penulis hanya menjelaskan beberapa bentuk campur kode dan beberapa faktor yang melatarbelakanginya tanpa adanya keterkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab.

Kajian pustaka selanjutnya adalah jurnal internasional yang ditulis oleh Aimee K. Spice dengan judul “*The Effects of Code Mixing on Second Language Development*”.¹⁵ Kajian ini merupakan kajian pustaka yang secara gamblang membahas tentang implikasi positif dan negatif dari penggunaan campur kode pada perkembangan bahasa kedua dari segi teoretisnya.

Selanjutnya adalah tesis yang ditulis oleh Japhet Johanes dengan judul “*The Influences Of Code-Switching and Code-Mixing on Learning English Language in Secondary Schools: The Case of Rombo District*”.¹⁶ Tesis ini memaparkan analisis penulis tentang pengaruh alih kode dan campur kode antara bahasa Kiswahili dengan bahasa Inggris pada pembelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dipaparkan di atas, posisi penelitian ini adalah sebagai salah satu bentuk penguatan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan wilayah kajian yang berbeda, yakni dengan fokus kajian pada pondok pesantren modern yang menerapkan sistem *bilingual* dalam

¹⁴ Yeni Lailatul Wahidah, “Campur Kode Bahasa Arab dalam Komunikasi Siswa Rohis MA Al-Kautsar Bandar Lampung”, Tesis, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017)

¹⁵ Aimee K. Spice, “The Effects of Code Mixing on Second Language Development”, *Linguistics Senior Research Projects*, (Cedarville University, 2018)

¹⁶ Japhet Johanes, “The Influences Of Code-Switching and Code-Mixing on Learning English Language in Secondary Schools: The Case of Rombo District”, Tesis, (Tanzania: University of Tanzania, 2017)

proses komunikasinya serta implikasinya terhadap pembelajaran *mahārah al-kalām* di lembaga tersebut.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dalam pengumpulan datanya dilakukan secara langsung dari lokasi penelitian.

Sedangkan pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan objek yang diamati.¹⁷ Metode ini dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi menggunakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

2. Obyek dan Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para santri Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar, sedangkan objek dari penelitian ini adalah penggunaan campur kode bahasa Arab dalam tindak komunikasi. Lofland mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah

¹⁷ Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.36

“kata-kata” dan “tindakan”, selebihnya adalah data-data tambahan, seperti dokumen dan lain sebagainya.¹⁸ Sumber data penelitian ini adalah percakapan yang terdapat pada santri ataupun guru Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar. Sumber data ini diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Simak dan Catat

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik simak adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa.¹⁹

Teknik simak dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak percakapan dalam percakapan santri Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar. Adapun percakapan yang disimak adalah seluruh percakapan santri dan guru Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar. Terutama percakapan yang terjadi baik dalam tindak komunikasi di kelas selama proses pembelajaran ataupun komunikasi sehari-hari yang juga menggunakan bahasa Arab dan terindikasi campur kode dalam penerapannya.

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Karya, 2000), hlm. 45.

¹⁹ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), hlm.92.

Teknik berikutnya adalah teknik catat. Teknik catat dilakukan dengan menggunakan alat tulis tertentu. Sama halnya dengan teknik simak, teknik catat ini dilakukan dengan cara mencatat tuturan percakapan yang ada pada santri Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar. Namun demikian, yang dicatat dalam penelitian ini hanyalah ujaran-ujaran yang terindikasi campur kode, sehingga dapat memudahkan penulis dalam memilah dan menganalisis datanya.

b. Observasi

Observasi adalah sebuah cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran.²⁰ Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecapan.²¹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan penggunaan campur kode bahasa Arab dalam komunikasi santri serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran

²⁰ Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 2000), hlm. 76.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 199.

mahārah al-kalām di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar. Dalam teknik ini, peneliti melihat dengan seksama dan menyimak percakapan yang terjadi dalam seluruh kegiatan santri yang didalamnya terjadi komunikasi bahasa Arab, dan kemudian mencatatnya. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi berupa pengamatan proses belajar mengajar di kelas terutama dalam proses pembelajaran mata pelajaran pondok pesantren yang didalamnya terjadi komunikasi bahasa Arab antar guru dan juga santri.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Artinya, dalam melakukan observasi peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari dari subyek penelitian, akan tetapi posisi peneliti hanya sebagai pengamat independen.²²

c. Interview / wawancara

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²³ Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan terwawancara.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai merupakan pihak-pihak baik yang secara langsung ataupun tidak terlibat dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* serta aktif dalam berkomunikasi bahasa Arab.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 197

²³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 145

Seperti pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar yang juga berperan sebagai guru mata pelajaran bahasa Arab di beberapa tingkatan kelas, guru bahasa Arab yang bertanggungjawab dalam kesuksesan program *bilingual*, dan tak lupa para santri yang menjadi subyek penelitian utama dalam penelitian ini.

Metode ini peneliti gunakan sebagai upaya untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan proses penelitian ini. Yaitu data yang terkait dengan aktivitas komunikasi bahasa Arab santri yang terindikasi campur kode serta sistem pembelajaran *mahārah al-kalām* yang diterapkan di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar. Dari semua responden semuanya diwawancarai dengan cara wawancara gabungan supaya waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah dokumentasi peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya yang harus diselidiki.²⁴ Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapat informasi tambahan yang bisa mendukung informasi yang telah didapatkan peneliti, baik melalui observasi maupun wawancara.

Adapun yang didokumentasikan dalam penelitian ini antara lain kegiatan-kegiatan santri, aktivitas sehari-hari santri, proses

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 149

pembelajaran di kelas, serta beberapa aktivitas peneliti ketika melakukan penelitian dalam upaya pengumpulan data.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Moleong²⁵ adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.²⁶

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data yang berkiblat pada pendapat Miles dan Huberman, yaitu:

a) Pengumpulan data

Seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait dengan tindak tutur bahasa Arab santri yang terindikasi campur kode serta implikasinya di pembelajaran *mahārah al-kalām* Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar.

²⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 248

²⁶ *Ibid*, hlm. 247

b) Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan berjumlah banyak, oleh karenanya perlu pencatatan secara rinci dan teliti. Adapun mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam penelitian, data percakapan santri dan guru yang didapatkan melalui observasi sangatlah banyak. Oleh karenanya, data yang direduksi adalah data yang berupa percakapan bahasa Arab santri dan guru yang di dalamnya terdapat campur kode. Selain itu, data-data yang terkait dengan pembelajaran mahārah al-kalām di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar juga turut direduksi untuk digolongkan ke dalam tiap permasalahan sehingga dapat ditarik kesimpulan-kesimpulannya.

c) Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Adapun penyajian data

dalam penelitian ini dilakukan guna mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai peristiwa campur kode dan implikasinya pada pembelajaran mahārah al-kalām yang diteliti

d) Kesimpulan dan verifikasi

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan kevalidan data yang lebih akurat, peneliti melakukan uji keabsahan data yang diperoleh dengan menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu teknik triangulasi. Menurut Moleong, teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.²⁷ Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang

²⁷ Ibid, hlm. 330

diinginkan.²⁸ Adapun Denzin dalam Moleong berpendapat bahwa setidaknya ada empat macam triangulasi yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Menurut Patton dalam Moleong, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.³⁰ Sedangkan triangulasi dengan metode menurut Patton dalam Moleong, terdapat dua strategi yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³¹

Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian dalam hal ini adalah pengasuh, guru bahasa Arab, serta santri pondok pesantren al-Mawaddah 2 Blitar sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi metode, yaitu dengan melakukan pengecekan hasil

²⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), hlm. 191.

²⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330

³⁰ Ibid

³¹ Ibid

penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid terkait dengan campur kode dalam komunikasi bahasa Arab dan implikasinya dalam pembelajaran mahārah al-kalām santri pondok pesantren al-Mawaddah 2 Blitar.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memberikan gambaran yang sistematis dan memudahkan penyusunan, penelitian ini dibagi kedalam lima (5) bab yang saling terkait. Adapun penyajian sistematika pembahasan adalah sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini diuraikan latar belakang masalah disertai dengan argumentasi sebagai gambaran umum dipilihnya problematika yang diteliti, pentingnya penelitian yang dilakukan, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Landasan Teori. Yaitu mengungkapkan teori-teori serta hasil-hasil penelitian yang sudah ada. Peneliti mengkaji beberapa pokok pembahasan penting yang menjadi kajian teoritis dari obyek penelitian ini, yaitu: 1) teori sosiolinguistik tentang campur kode dalam komunikasi bahasa Arab, 2) teori implikasi pembelajaran *mahārah al-kalām*.

Bab III berisi profil Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar. Yaitu meliputi (1) gambaran umum yang meliputi; sejarah singkat berdirinya pondok pesantren visi dan misi, serta fokus program kelembagaan Pondok

Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar, (2) gambaran khusus yang meliputi; sistem pendidikan dan pengajaran serta kegiatan-kegiatan pengembangan bahasa yang ada di pondok pesantren tersebut.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai: 1) Peristiwa campur kode dalam komunikasi bahasa Arab santri dan guru. Dalam pembahasan ini akan dikaji secara mendalam mengenai: (a) istilah-istilah yang tergolong dalam campur kode yang sering digunakan, (b) faktor-faktor yang melatarbelakangi santri menerapkan campur kode dalam komunikasinya, 2) Implikasi dari campur kode tersebut dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*. Dalam sub bab ini akan dikaji secara komprehensif mengenai: (a) penerapan campur kode sebagai salah satu faktor keberhasilan pembelajaran *mahārah al-kalām* dan atau (b) penerapan campur kode sebagai salah satu hambatan dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* serta (c) desain pembelajaran yang ditawarkan Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar dalam meminimalisir implikasi negatif dari campur kode pada pembelajaran *mahārah al-kalām*.

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini, akan dikemukakan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya yang berupaya menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Selanjutnya, disampaikan juga saran-saran yang bermanfaat dan penting.

Setelah semua bab teruraikan dengan sistematis, maka daftar kepustakaan yang digunakan dalam penulisan tesis ini akan dicantumkan pada bagian

akhir. Tak lupa, akan dilampirkan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar terkait fenomena campur kode beserta implikasinya pada pembelajaran mahārah al-kalām, diperoleh analisis sebagai berikut:

1. Analisis terjadinya peristiwa campur kode dalam komunikasi bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar dapat diuraikan sebagaimana berikut:
 - a) Bentuk campur kode yang terjadi dalam komunikasi bahasa Arab santri Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar sesuai dengan teori campur kode Musyken yang menyatakan bahwa terdapat tiga jenis campur kode, yaitu: (1) penyisipan, yang digolongkan menjadi bentuk penyisipan konstituen tunggal, konstituen ganda, dan konstituen yang terintegrasi secara morfologis, (2) alternasi, yang dikategorikan menjadi alternasi penandaan dan penggandaan, dan (3) leksikalisasi kongruen yang berupa unsur-unsur asing ataupun idiom.
 - b) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode tersebut adalah faktor linguistik dan faktor non-linguistik. Faktor linguistik meliputi faktor fonetik, morfologis, sintaksis, hingga faktor semantis. Sementara faktor non-linguistik meliputi faktor keterbatasan

penggunaan kode, faktor ketidaksengajaan, dan faktor berasal dari kelompok sosial yang sama.

2. Adapun implikasi campur kode dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* di Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar berdasarkan data hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Implikasi positif dari fenomena kebahasaan sebagai kontribusi dalam keberhasilan pembelajaran *mahārah al-kalām* dapat dilihat dari manfaat campur kode itu sendiri sebagai salah satu sarana belajar santri untuk menciptakan komunikasi yang efektif, serta manfaatnya sebagai salah satu upaya untuk memudahkan pemahaman materi pelajaran yang sulit dipahami jika disampaikan menggunakan bahasa Arab secara komprehensif sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa para santri.
- b) Sedangkan implikasi negatif akan nampak terlihat jika campur kode dilakukan secara terus menerus sehingga tercipta kebiasaan mencampur bahasa serta dapat menghalangi santri untuk dapat fasih berbahasa Arab yang pada akhirnya juga berdampak pada pembelajaran *mahārah al-kalām*.
- c) Sebagai upaya untuk meminimalisir implikasi negatif campur kode yang dapat berperan sebagai salah satu hambatan dalam pembelajaran *mahārah al-kalām*, Pondok Pesantren Putri Al-Mawaddah 2 Blitar menerapkan desain pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran *mahārah al-kalām* yang lebih optimal. Yaitu dengan

memilih pendekatan komunikatif sebagai bentuk pendekatan pembelajarannya, kemudian metode *mubasyarah* sebagai operasionalisasi dari pendekatan komunikatif. Adapun strateegi dalam mengimplementasikan metode *mubasyarah* adalah dengan menerapkan kegiatan aktif berbahasa Arab dalam komunikasi seehari-hari, baik komunikasi di dalam ataupun di luar kelas.

B. Saran

Setelah melakukan kajian terkait fenomena campur kode dan implikasinya pada pembelajaran mahārah al-kalām santri pondok peesantren putri al-Mawaddah 2 Blitar, maka ada bberapa saran yang dapat peneliti sampaikan dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran mahārah al-kalām di pondok peesantren putri al-Mawaddah 2 Blitar. Adapun saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya para guru ataupun penanggung jawab bidang kebahasaan lebih memperhatikan ungkapan-ungkapan interjeksi bahasa Jawa dan bahasa Indonesia yang sering digunakan santri dalam komunikasi sehari-hari dengan mencari ungkapan interjeksi daam bahasa Arab. Meskipun ungkapan dalam bahasa Arab tidak seluruhnya dapat mengekspresikan makna yang sama denga interjrksi bahasa Jawa atau bahasa Indonesia, namun setidaknya upaya tersebut dapat meminimalisir pengaruh bahasa lokal dan bahasa ibu yang kuat dalam penggunaan baasa Arab sebagai bahasa komunikasi.

2. Akan lebih baik jika guru mengenalkan bentuk-bentuk fonologi Arab yang berbeda dalam bahasa Indonesia khususnya untuk pembelajar pemula, sehingga fasih berbahasa Arab dapat dibentuk sedari dini. Misalnya pengenalan fonem (ث), (ع), (خ), (ط), (ق), (ص), (ض), (ذ), (ش),
3. Akan lebih mudah dipahami jika dalam pembelajaran terutama dalam pengenalan kosakata baru, guru menggunakan media pembelajaran sehingga dapat membantu memudahkan santri dalam mengingat, memahami, serta mempraktikkan kosakata tersebut dengan fasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2012. *Morfologi Bahasa Indonesia Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Cet IX*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewa, I Putu Wijaya dan Muhammad Rohmadi. 2010. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamid, M. Abdul. 2008. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press
- Iskandarwassid, dkk. tth. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik Edisi Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Makruf, Imam. Tth. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. Jakarta: Need's Press
- Meleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Karya
- Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Malang: Bumi Aksara
- Muysken, Pieter. 2000. *Bilingual Speech A Typology Of Code Mixing*. Cambridge: Cambridge University Press

- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sociolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- S, Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suandi, Nengah. 2014. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sudjiono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Remaja Grafindo Persada
- Sumarsono. 2013. *Sociolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Sabda
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serbalinguistik Mengupas Pelbagai Praktik Bahasa Cetakan I*. Surakarta: Lpp Uns Dan Uns Press
- Suwito. 1996. *Sociolinguistik*. Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Kridalaksana
- _____. 2009. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa Kridalaksana
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Verhaar, J.W. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: UGM Press
- Zaini, Hisyam. 2011. *Slang Santri Kulliyatul Muallimin al-Islamiyah Pondok Darussalam Gontor Ponorogo*. Yogyakarta: Bunyan
- _____. 2013. *Bahasa Arab Khas Gontor*. Yogyakarta: Bunyan.

JURNAL ILMIAH

- Adnyani. 2013. "Campur Kode Dalam Bahasa Indonesia Lisan Siswa Kelas VII SMP 8 Denpasar". *E-Journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Vol.2*
- Ahire, Millind M. 2015. "Form and Fuction of Code Mixing in Marathi". *Journal of Language in India Vol. 15*
- Daniel, Iyabode Omolara Akewo. 2016. "Nigerians Utilisation Of Code-Mixing As Communicative Devices". *Journal of English Education Vol. 5 Nomor 1*

- Hasan, Kamrul dan Moniruzzaman Akhand. 2014. "Reviewing the Challenges and Opportunities Presented by Code Switching and Mixing in Bangla". *Journal of Pan-Pacific Association of Applied Linguistics Vol. 18*
- Humran, Afrah dan K.C. Shyamala. 2018. "Patterns of Code-mixing in the Speech of Yemeni Arabic-English Speaking Children: A Pilot Study". *Journal of Language in India Vol. 18 No. 1*
- Keller, George H. 2016. "Code Switching in Teaching English to Speakers of Other Languages", *Journal of Master's Projects and Capstones*
- Kustati, Martin. 2014. "An Analysis of Code Mixing and Code Switching in EFL Teaching of Cross Cultural Communication Context". *Journal of English Department Faculty of Islamic Education and Training IAIN IB Padang Vol. 21 Nomor 3*
- Nguyen, Nhan Trong dan Peter Grainger, dkk. 2016. "Code-switching in English Language Education: Voices from Vietnam". *Journal of Theory and Practice in Language Studies Volume 6 Nomor 7*
- Ramadhani, Annisa. 2011. "Campur Kode Bahasa Indonesia-Bahasa Inggris Dalam Acara Welcome To Bca Di Metro Tv". Jakarta: FIB UI
- Spice, Aimee K. 2018. "The Effects of Code Mixing on Second Language Development". Cedarville University

SUMBER LAIN

- Fatawi, Nur Fauziah. 2016. "Campur Kode dalam Komunikasi Bahasa Arab Santri Pondok Madinah Lampung", Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Jazuli, Ghulam. 2012. "Penelitian Alih Kode dan Campur Kode Arab-Betawi di MTs. Ziyadul Huda Jakarta dan Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab". Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
- Johanes, Japhet. 2017. "The Influences Of Code-Switching and Code-Mixing on Learning English Language in Secondary Schools: The Case of Rombo District". Tesis. Tanzania: University of Tanzania
- Mutmainnah, Yulia. 2008. "Pemilihan Kode dalam Masyarakat Dwibahasa: Kajian Sociolinguistik pada Masyarakat Jawa di Kota Bontang Kalimantan Timur". Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro

Wahidah, Yeni Lailatul. 2017. “Campur Kode Bahasa Arab dalam Komunikasi Siswa Rohis MA Al-Kautsar Bandar Lampung”. Tesis. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

